

**SINERGITAS PEMANFAATAN RUANG PUBLIK TAMAN AKTIF  
BERDASARKAN PERSEPSI PKL DAN PENGUNJUNG TAMAN  
DI KOTA MALANG  
(SYNERGY IN THE UTILIZATION OF ACTIVE PARK PUBLIC SPACES BASED  
ON PERCEPTION OF HAWKERS AND PARK VISITORS  
IN MALANG CITY)**

**Oleh :**

**Muhammad Fahri Muis, Arief Setijawan, Ida Soewarni**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015

Email : [muhammadfahri011@gmail.com](mailto:muhammadfahri011@gmail.com)

**ABSTRAK**

Syarat agar sinergitas dapat terbentuk ialah komunikasi, feedback (umpan balik) dan kepercayaan. Adanya PKL di kawasan taman aktif di Kota Malang merupakan larangan yang tertuang pada kebijakan pemerintah Kota Malang, tetapi kebutuhan pengunjung akan PKL membuat hubungan PKL terhadap pengunjung taman aktif dapat menjadi suatu elemen-elemen pendukung yang diharapkan dapat membentuk keserasian antara pengguna ruang public. Masalah tersebut tersebar di 3 taman aktif di Kota Malang diantaranya Taman Cerdas Trunojoyo, Taman Singha Merjosari dan Taman Slamet. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif dilokasi tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling. Metode analisa data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dan metode analisis model interaktif. Metode statistik deskriptif menguraikan persepsi PKL dan pengunjung terhadap sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif, metode analisis model interaktif Miles dan Huberman untuk menguraikan bentuk sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif antara PKL dan pengunjung.

Berdasarkan hasil analisa, persepsi PKL dan pengunjung mengatakan bahwa komunikasi, feedback (umpan balik) dan kepercayaan berpengaruh dalam sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif. Untuk bentuk sinergitas pemanfaatan ruang publik aktif, berdasarkan hasil persepsi PKL dan pengunjung, pada 3 lokasi taman aktif ditemukan adanya sinergitas di tiap lokasi taman aktif dan pembagian segmen taman aktif yang menunjukkan sinergitas tersebut terbentuk.

*Kata Kunci : Sinergitas, Persepsi, PKL & Pengunjung, Taman Aktif*

**ABSTRACT**

The requirement for synergy to be formed is communication, feedback and trust. The existence of hawkers in the active park area in the city of Malang is a prohibition contained in the policies of the Malang City government, but the visitors' need for PKL makes PKL relations to visitors of the active park can be a supporting element that is expected to form harmony between public space users. These problems are spread in 3 active parks in Malang City including the Smart Trunojoyo Park, Singha Merjosari Park and the Slamet Park. Therefore, this study aims to determine the form of synergy in the use of public spaces for active parks in that location.

Data collection methods used in this study are observation, interviews, and questionnaires. The sampling technique uses the accidental sampling method or accidental sample. Data analysis method used is descriptive statistical method and interactivet analysis method. Descriptive statistical methods describe the hawkers 'and visitors' perceptions of the synergy of the use of active park public spaces, the interactive analysis method describes the form of synergy in the use of active public spaces between hawkers and visitors.

Based on the results of the analysis, the perception of street vendors and visitors said that communication, feedback and trust affect the synergy of the use of active public spaces. For the form of synergy in the use of active public spaces, based on the results of the perception of hawkers and visitors, in 3 active park locations synergies were found in each active park location and the division of active park segments which indicated that synergy was formed

*Keywords : Synergy, Perception, Hawkers & Park Visitors, Active Park*

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang, baik itu dari segi ekonomi, infrastruktur dan juga dari segi peningkatan populasi manusianya. Oleh karena itu pemerintah perlu memberikan fasilitas umum seperti ruang publik di setiap daerah. Semakin banyaknya ruang publik, maka bisa semakin menguntungkan masyarakat Indonesia. Pada Provinsi Jawa-Timur tepatnya pada Kota Malang, ruang publik dapat berguna sebagai sarana hiburan atau bisa menarik pengunjung atau masyarakat yang sedang mencari kenyamanan. Terbentuknya ruang publik masih belum sesuai dengan harapan. Karena meningkatnya kuantitas bangunan pemukiman atau gedung-gedung tinggi yang tidak diimbangkan dengan adanya ruang publik. Penataan kota akan lebih baik jika memiliki banyak ruang publik, sebagai terwujudnya ruang yang nyaman, produktif dan berkelanjutan. Ruang publik dapat diartikan sebagai ruang-ruang yang bisa dimanfaatkan serta mudah diakses oleh masyarakat dan digunakan secara bersama antar individu dan kelompok dikarenakan timbulnya kebutuhan untuk bersosial dan sebagainya, sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik dalam memanfaatkan ruang publik taman aktif.

Dalam pengertiannya ruang publik merupakan ruang yang mewadahi kepentingan publik atau masyarakat umum misalnya melakukan komunikasi dengan kolega, pertemuan informal komunitas tertentu, bermain, jalan-jalan, melepas lelah, melihat-lihat taman dan penghijauan, sekedar melihat orang lewat atau memperhatikan kegiatan orang disekitar ruang tersebut, bisa jadi hanya nongkrong menyaksikan hiruk-pikuk kota sambil makan makanan kecil dan minuman yang dibawa sendiri atau beli dari Pedagang Kaki Lima (PKL) didekatnya Edy (2005).

Taman kota merupakan suatu ruang milik bersama tempat melakukan aktivitas, itu sebabnya Carr dkk (1992) mengategorikan taman kota sebagai bagian dari ruang publik. Taman dapat diartikan sebagai tanaman yang ditanam dan ditata sedemikian rupa, baik sebagian maupun hasil rekayasa manusia untuk mendapatkan komposisi tertentu yang indah. Taman kota merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa, sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemilikinya atau penggunaannya. Taman kota sendiri diklasifikasikan lagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu terdiri dari taman aktif dan taman pasif. Taman aktif mempunyai definisi yaitu merupakan taman yang memiliki fungsi sebagai tempat olahraga, bersantai, bermain dan sebagainya dimana ada interaksi yang dilakukan oleh setiap individu serta kelompok dan dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung taman. Sedangkan, taman pasif memiliki makna bahwa taman ini hanya berfungsi sebagai elemen estetis atau keindahan saja, sehingga kebanyakan taman tersebut diajaga untuk mempertahankan keindahannya.

Penggunaan ruang publik berupa taman aktif sekarang ini masih banyak terjadi permasalahan, permasalahan yang dimaksud berupa adanya

ketidakseimbangan antar elemen-elemen kota. Dan kebutuhan pengunjung taman akan terasa berkurang dengan adanya ketidakseimbangan tersebut. Dalam pengertiannya, taman aktif dikatakan aktif karena adanya interaksi yang sedang berlangsung pada taman tersebut tapi pemerintah diharapkan juga dalam membangun ruang publik berupa taman aktif, perlu memikirkan setiap aspek-aspek pendukung, karena fasilitas mempengaruhi pengunjung untuk datang ke objek ruang publik terutama taman aktif. Dengan ketersediaan fasilitas ini dapat menjadi bagian daya tarik dan meningkatkan daya tarik suatu objek atau sebagai faktor pendorong jika penyediaannya tidak merusak keindahan alam dan pemandangan pada taman aktif tersebut. Misalnya untuk mendukung kegiatan di taman aktif diperlukan adanya sarana tempat parkir, adanya wc umum, adanya sistem keamanan dan sebagainya. Sedangkan untuk mendukung kegiatan para pengunjung dalam melakukan kegiatan di taman aktif diperlukan adanya sarana komersial seperti food court (tempat makan) atau diperlukan adanya Pedagang Kaki Lima (untuk selanjutnya akan ditulis sebagai PKL).

Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah orang dengan modal relatif sedikit berusaha dibidang produksi dan penjualan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan ditempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal. Haryono (1986) dalam Raditya dan Dian (2016). Kota Malang merupakan salah satu kota yang mempunyai taman aktif dengan jumlah 6 taman aktif. Taman aktif selain memiliki fungsi sebagai icon yang mempercantik suatu kota serta sebagai sarana untuk ruang publik tetapi taman aktif juga merupakan sebuah kawasan yang bisa dimanfaatkan oleh PKL dalam mencari rejeki dengan melihat peluang yang ada pada ruang publik terutama pada taman aktif yang dimana notabennya terdapat aktivitas antar individu maupun kelompok yang dimana bakal memungkinkan untuk membutuhkan PKL untuk menunjang kegiatan para pengunjung taman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi pada beberapa taman aktif di Kota Malang terdapat beberapa taman aktif yang masih terdapat keberadaan PKL. Dalam hal ini sebenarnya kebutuhan pengunjung taman akan PKL merupakan aspek pendukung dalam melakukan kegiatan para pengunjung taman aktif. Kebijakan pemerintah memberi keterbatasan PKL dalam melakukan usaha berdagang pada taman aktif membuat penurunan hubungan antara PKL dengan pembeli yaitu pengunjung taman aktif tersebut. Pemanfaatan ruang yang dipakai oleh para PKL dan pengunjung taman akan mempengaruhi hubungan dari individu tersebut. Sinergitas pemanfaatan ruang tersebut nantinya akan terbentuk dari tiap-tiap rencana pembagian segmen ruang publik taman aktif dengan didasari pada kegiatan atau aktivitas dari para PKL dan pengunjung taman. Pemanfaatan ruang publik taman aktif antara PKL dan pengunjung akan dapat terbentuk pada masing-

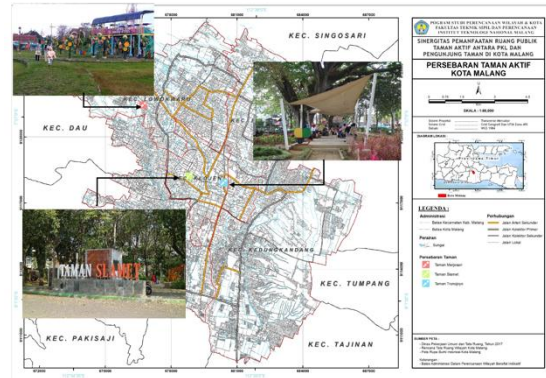
masing bagian taman apabila terdapat hubungan diantara keduanya. Dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk merumuskan Sinergitas Pemanfaatan Ruang Publik Taman Aktif Berdasarkan Persepsi Pedagang Kaki Lima (PKL) Dan Pengunjung Taman di Kota Malang.

### Pembahasan

Pamudji (1985) dalam Bayu, dkk (2017) sinergitas pada hakikatnya merupakan sebuah interaksi dari dua pihak atau lebih yang saling berinteraksi dan menjalin hubungan yang bersifat dinamis guna mencapai tujuan bersama. Menurut Cash Man (2014) sinergi merupakan membangun dan memastikan hubungan kerjasama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas. Melalui sinergitas, kerjasama dari paradigma (pola pikir) yang berbeda akan mewujudkan hasil lebih besar dan efektif sehubungan proses yang dijalani menunjukkan tujuan yang sama dan kesepakatan demi hasil positif. Sinergitas adalah proses yang harus dilalui masing-masing pihak, yang mana perlu waktu dan konsistensi. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk membangun rasa saling percaya sehingga sinergitas terbangun sebagai kerja sama kreatif. Sinergitas dalam penelitian ini merupakan suatu hubungan yang diinginkan dengan melihat kondisi bahwa adanya PKL di kawasan taman aktif di Kota Malang merupakan larangan yang tertuang pada PERDA Kota Malang tetapi kebutuhan pengunjung akan PKL membuat hubungan PKL terhadap pengunjung taman aktif menjadi suatu elemen-elemen pendukung yang diharapkan dapat membentuk keserasian antara pengguna ruang public serta memberikan kesan positif terhadap penggunaan ruang public dan menciptakan hubungan baru yang memberi keharmonisan dalam suatu kawasan.

Ruang publik merupakan ruang yang mewadahi kepentingan publik atau masyarakat umum misalnya melakukan komunikasi dengan kolega, pertemuan informal komunitas tertentu, bennain, jalan jalan, melepas lelah, melihat lihat taman dan penghijauan, sekedar melihat orang lewat atau memperhatikan kegiatan orang disekitar ruang tersebut, bisa jadi hanya nongkrong menyaksikan hiruk pikuk kota sambil makan makanan kecil dan minuman yang dibawa sendiri atau beli dari Pedagang Kaki Lima didekatnya (Edy, 2005). Metode Analisis yang digunakan 1) Analisa Statistik Deskriptif, 2) Analisa model Interaktif Miles dan Huberman..

Penataan taman aktif di Kota Malang berkembang sangat pesat. Kita bisa mengitung beberapa taman yang ada di Kota Malang, yang ditujukan untuk menambah lingkungan hijau atau ruang terbuka hijau dan menjadi tempat wisata keluarga dalam kota yang tidak memerlukan biaya yang mahal. Adapun 3 Taman Aktif tersebut adalah Taman Cerdas Trunojoyo, Taman Slamet, dan Taman Singha Merjosari

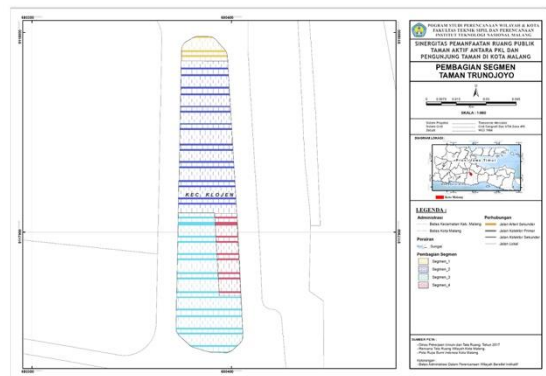


Persebaran Taman Aktif di Kota Malang

#### 1. Pembagian Segmen Taman Cerdas Trunojoyo

Berdasarkan interaksi pemanfaatan ruang publik taman aktif pada taman cerdas trunojoyo antara PKL dan pengunjung, taman cerdas trunojoyo dibagi menjadi empat bagian segmen, yaitu diantaranya :

1. Segmen 1  
Segmen 1 (satu) yaitu bagian taman tersebut terdapat perpustakaan yang disebut taman baca sehingga para pengunjung yang gemar membaca dapat menggunakan taman baca tersebut.
2. Segmen 2  
Segmen 2 (dua) pada bagian taman ini, ada beberapa tempat duduk yang teduh serta beberapa tanaman-tanaman.
3. Segmen 3  
Segmen 3 (tiga), bagian barat dan selatan taman ini terdapat beberapa tempat duduk dan terdapat fasilitas tempat sampah sehingga para pengunjung untuk membuang sisa makanan atau minuman mereka. Pada sebelah barat segmen ini terdapat para PKL yang berjualan.
4. Segmen 4  
Segmen 4 (empat) bagian taman ini diperuntukkan untuk anak-anak yang ingin bermain karena tersedia arena playground pada taman cerdas trunojoyo ini.



#### 2. Pembagian Segmen Taman Singha Merjosari

Berdasarkan interaksi pemanfaatan ruang publik taman aktif pada taman singha merjosari antara PKL dan pengunjung, taman singha merjosari dibagi menjadi tiga bagian segmen, yaitu diantaranya :

1. Segmen 1

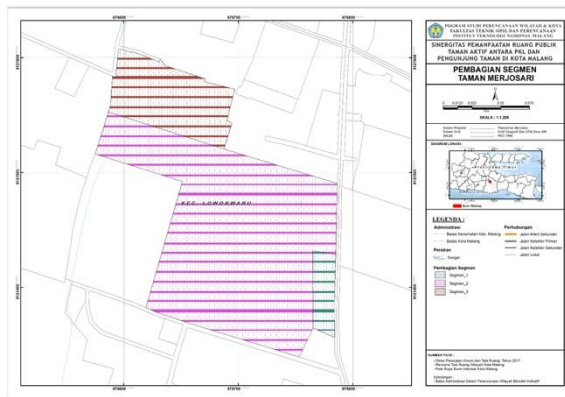
Pada segmen 1 (satu) di taman singha merjosari, terdapat PKL yang sedang berjualan. PKL dapat terlihat pada bagian depan taman (segmen)

2. Segmen 2

Segmen 2 (dua) pada taman ini terdapat fasilitas olahraga seperti lapangan bola basket dan arena *skateboarding* membuat bagian segmen ini ramai di kunjungi oleh para mahasiswa dan keluarga. Segmen 2 (dua) taman ini ramai dikunjungi pada saat sore hari dan bagian segmen ini terdapat wisata yang juga digemari oleh para keluarga dan anak-anak.

3. Segmen 3

Bagian segmen 3 (tiga) dimanfaatkan oleh para pengunjung taman yang hanya sekedar ingin bersantai dan duduk-duduk, adanya fasilitas gazebo Banyaknya pohon-pohon menambah bagian segmen ini menjadi semakin rindang dan teduh.



3. Pembagian Segmen Taman Slamet

Berdasarkan interaksi pemanfaatan ruang publik taman aktif pada taman slamet antara PKL dan pengunjung, taman slamet dibagi menjadi 2 (dua) bagian segmen, yaitu diantaranya :

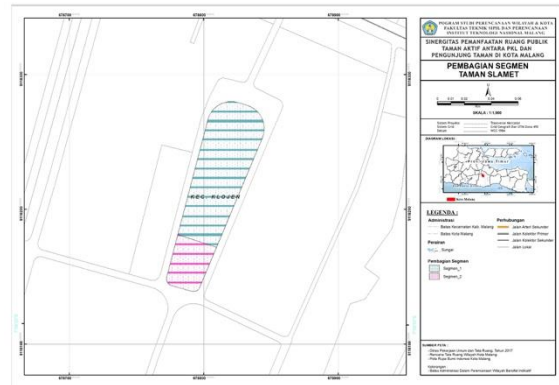
1. Segmen 1

Segmen 1 (satu) taman slamet terletak pada bagian utara taman slamet. Bagian segmen 1 (satu) taman slamet dimanfaatkan oleh pengunjung taman yang ingin melakukan kegiatan jalan-jalan, nongkrong, atau sekedar melihat-lihat taman. Bagian segmen 1 (satu) taman slamet memiliki *spot* foto yang ramai dikunjungi oleh para pengunjung dari kalangan muda hingga tua. Para pengunjung menikmati bagian segmen ini dengan bersantai atau sekedar foto-foto.

2. Segmen 2

Bagian segmen 2 (dua) taman slamet terletak pada bagian selatan taman yang dimana pada bagian taman ini memang di peruntukkan oleh para PKL yang sedang melakukan usaha dagangannya. Bagian segmen 2 diperuntukkan oleh para pengunjung taman tidak hanya untuk bersantai tetapi para

pengunjung taman juga menikmati makanan atau minuman yang mereka beli dari PKL pada bagian segmen ini.



4. Bentuk Sinergitas Pemanfaatan Ruang Publik Taman Aktif Antara PKL dan Pengunjung Taman

Bentuk sinergitas ditemukan dengan adanya 3 hubungan antar PKL dengan Pengunjung Taman. Hal ini dinilai dari 3 variabel penentu yaitu Komunikasi, Feedback dan Kepercayaan antara PKL dan Pengunjung Taman.

Lokasi	Variabel	Persepsi PKL	Persepsi Pengunjung Taman	Hasil Kajian	
TAMAN MERJOSARI	Kesopanan	Untuk persepsi PKL diketahui bahwa kesopanan pengunjung taman mempengaruhi komunikasi dengan PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.1, Hal. 70)	Kesopanan PKL berpengaruh pada komunikasi mereka dengan PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.4, Hal. 81)	Ditemukannya sinergitas berdasarkan komunikasi antara PKL dan Pengunjung Taman. Bahwa menurut PKL yang mempengaruhi komunikasi ialah kesopanan	
		Keramahan	Keramahan pengunjung mempengaruhi komunikasi dengan PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.1, Hal. 70)	Keramahan PKL berpengaruh pada komunikasi mereka dengan PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.4, Hal. 81)	keramahan dan kemudahan dan untuk Pengunjung Taman Kesopanan, Keramahan dan Kemudahan mempengaruhi komunikasi mereka.
			Kemudahan	Kemudahan pengunjung	Kemudahan PKL dalam

Lokasi	Variabel	Persepsi PKL	Persepsi Pengunjung Taman	Hasil Kajian
Feedback	Kesenangan	ng memengaruhi komunikasi dengan PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.1, Hal. 70)	berkomunikasi juga berpengaruh dengan pengunjung (Berdasarkan data pada tabel 5.4, Hal. 81)	
		Kesenangan pembeli sangat memengaruhi <i>feedback</i> (umpan balik) PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.1, Hal. 70-71)	Kesenangan terhadap barang yang dibeli pengunjung taman berpengaruh terhadap <i>feedback</i> (umpan balik) (Berdasarkan data pada tabel 5.4, Hal. 82)	Ditemukannya sinergitas berdasarkan Feedback (Umpan Balik) antara PKL dan Pengunjung Taman dibuktikan dengan persepsi PKL maupun Pengunjung yang berpendapat bahwa Kesenangan, Kepuasan dan Kesukaan terhadap barang yang dibeli sangat berpengaruh terhadap <i>feedback</i> (umpan balik) (Berdasarkan data pada tabel 5.1, Hal. 70-71)
	Kepuasan	Kepuasan pembeli juga disebutkan sangat memengaruhi terhadap <i>feedback</i> (umpan balik) (Berdasarkan data pada tabel 5.1, Hal. 70-71)	Kepuasan terhadap barang yang dibeli sangat berpengaruh terhadap <i>feedback</i> (umpan balik) (Berdasarkan data pada tabel 5.4, Hal. 82)	
		Kesukaan	Kesukaan pembeli juga sangat memengaruhi terhadap <i>feedback</i> (umpan balik) (Berdasarkan data pada tabel 5.1, Hal. 70-71)	Kesukaan terhadap barang yang dibeli sangat berpengaruh terhadap <i>feedback</i> (umpan balik) (Berdasarkan data pada tabel 5.4, Hal. 82)
Kepercayaan	Melakukan pendekatan	Pendekatan terhadap pembeli sangat berpengaruh terhadap kepercayaan (Berdasarkan data pada	Pengunjung taman berpendapat bahwa pendekatan cukup berpengaruh terhadap kepercayaan (Berdasarkan data pada tabel	Ditemukannya sinergitas berdasarkan kepercayaan antara PKL dan Pengunjung taman menunjukkan bahwa

Lokasi	Variabel	Persepsi PKL	Persepsi Pengunjung Taman	Hasil Kajian
TAMBAHAN SINGGARAN	Memenuhi reliabilitas	tabel 5.1, Hal. 70-71)	5.4, Hal. 82)	melakukan pendekatan dan memenuhi reliabilitas mempengaruhi kepercayaan satu sama lain.
		Dengan realibilitas (hal-hal yang diharapkan) sangat memengaruhi kepercayaan konsumen terhadap PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.1, Hal. 70-71)	Dengan realibilitas (hal-hal yang diinginkan) yang berpengaruh terhadap kepercayaan PKL terhadap konsumen (Berdasarkan data pada tabel 5.4, Hal. 83)	
	Kesopanan	Kesopanan pembeli menurut PKL berpengaruh pada komunikasi mereka dengan PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.2, Hal. 74)	Kesopanan PKL berpengaruh pada komunikasi mereka dengan PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.5, Hal. 83)	
		Keramahan pembeli menurut PKL berpengaruh terhadap komunikasi mereka dengan PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.2, Hal. 74)	Keramahan PKL berpengaruh pada komunikasi mereka dengan PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.5, Hal. 83)	Ditemukannya sinergitas berdasarkan Komunikasi antara PKL dan Pengunjung Taman. Menurut PKL dan Pengunjung Taman bahwa kesopanan, keramahan, dan kemudahan berpengaruh terhadap komunikasi.
Feedback	Kesenangan	Untuk kesenangan pembeli sangat memengaruhi	Kepuasan terhadap barang yang dibeli sangat berpengaruh terhadap	Ditemukannya sinergitas berdasarkan Feedback (Umpan

Lokasi	Variabel	Persepsi PKL	Persepsi Pengunjung Taman	Hasil Kajian
Kepercayaan	Kepuasan	<i>feedback</i> (umpan balik) terhadap penjualan (Berdasarkan data pada tabel 5.2, Hal. 74-75)	<i>feedback</i> (umpan balik) (Berdasarkan data pada tabel 5.5, Hal. 85-86)	Balik) antara PKL dan Pengunjung Taman dengan persepsi PKL maupun Pengunjung Taman yang berpendapat bahwa Kesenangan, Kepuasan dan Kesukaan berpengaruh pada Feedback (Umpan Balik)
		Kepuasan pembeli juga disebutkan sangat mempengaruhi terhadap penjualan (Berdasarkan data pada tabel 5.2, Hal. 74-75)	Kepuasan terhadap barang yang dibeli sangat berpengaruh terhadap <i>feedback</i> (umpan balik) (Berdasarkan data pada tabel 5.5, Hal. 85-86)	
		Kesukaan pembeli juga sangat mempengaruhi terhadap penjualan (Berdasarkan data pada tabel 5.2, Hal. 74-75)	Kesukaan terhadap barang yang dibeli sangat berpengaruh terhadap <i>feedback</i> (umpan balik) (Berdasarkan data pada tabel 5.5, Hal. 85-86)	
		Melakukan pendekatan terhadap kepercayaan (Berdasarkan data pada tabel 5.2, Hal. 75)	Pengunjung taman berpendapat bahwa pendekatan terhadap kepercayaan (Berdasarkan data pada tabel 5.5, Hal. 86)	Ditemukannya sinergitas berdasarkan kepercayaan antara PKL dan Pengunjung taman yang menunjukkan bahwa melakukan pendekatan dan memenuhi reliabilitas mempengaruhi kepercayaan satu sama lain. Namun menurut PKL melakukan
Kepercayaan	Memenuhi reliabilitas	Untuk realibilitas (hal-hal yang diharapkan) cukup mempengaruhi kepercayaan	Dengan memenuhi realibilitas (hal-hal yang diinginkan) berpengaruh terhadap kepercayaan	

Lokasi	Variabel	Persepsi PKL	Persepsi Pengunjung Taman	Hasil Kajian	
TAMAN SELAMAT	Kesiapan	konsumen terhadap PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.2, Hal. 75)	(Berdasarkan data pada tabel 5.5, Hal. 86)	pendekatan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan	
		Kesopanan	Kesopanan PKL berpengaruh pada komunikasi mereka dengan PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.6, Hal. 88-89)	Ditemukannya sinergitas berdasarkan komunikasi antara PKL dan Pengunjung Taman. Menurut PKL dan Pengunjung Taman bahwa kesopanan, keramahan, dan kemudahan berpengaruh terhadap komunikasi.	
		Keramahan	Keramahan juga sangat berpengaruh dan komunikasi mereka dengan PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.3, Hal. 77)	Keramahan PKL berpengaruh pada komunikasi mereka dengan PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.6, Hal. 88-89)	
		Kemudahan	Kemudahan pembeli dalam komunikasi sangat berpengaruh (Berdasarkan data pada tabel 5.3, Hal. 77)	Kemudahan PKL berpengaruh pada komunikasi mereka dengan PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.6, Hal. 88-89)	
Feedback	Kesenangan	Untuk kesenangan pengunjung terhadap barang yang dibeli sangat berpengaruh terhadap <i>feedback</i> (umpan balik) terhadap penjualan mereka (Berdasarkan data pada tabel 5.3, Hal. 78)	Kepuasan terhadap barang yang dibeli sangat berpengaruh terhadap <i>feedback</i> (umpan balik) (Berdasarkan data pada tabel 5.6, Hal. 89)	Ditemukannya sinergitas berdasarkan Feedback (Umpan Balik) antara PKL dan Pengunjung Taman dibuktikan dengan persepsi PKL maupun Pengunjung Taman yang berpendapat bahwa Kesenangan	
		Kepuasan	Kepuasan pembeli juga		

Lokasi	Variabel	Persepsi PKL	Persepsi Pengunjung Taman	Hasil Kajian
		disebutkan sangat mempengaruhi terhadap penjualan (Berdasarkan data pada tabel 5.3, Hal. 78)	berpengaruh terhadap <i>feedback</i> (umpan balik) (Berdasarkan data pada tabel 5.6, Hal. 89)	an, Kepuasan dan Kesukaan berpengaruh pada Feedback (Umpan Balik)
	Kesukaan	Kesukaan pembeli terhadap barang yang dibeli dari PKL sangat berpengaruh terhadap <i>feedback</i> (umpan balik) (Berdasarkan data pada tabel 5.3, Hal. 78)	Kesukaan terhadap barang yang dibeli sangat berpengaruh terhadap <i>feedback</i> (umpan balik) (Berdasarkan data pada tabel 5.6, Hal. 89)	
	Melakukan pendekatan terhadap kepercayaan	Menurut PKL melakukan pendekatan dengan pembeli berpengaruh terhadap kepercayaan (Berdasarkan data pada tabel 5.3, Hal. 79)	Pengunjung taman berpendapat bahwa pendekatan berpengaruh terhadap kepercayaan (Berdasarkan data pada tabel 5.6, Hal. 90)	Ditemukannya sinergitas berdasarkan kepercayaan antara PKL dan Pengunjung taman yang menunjukkan bahwa melakukan pendekatan dan memenuhi reliabilitas mempengaruhi kepercayaan satu sama lain.
	Kepercayaan	Realibilitas (hal-hal yang diharapkan), menurut para PKL, realibilitas cukup berpengaruh terhadap kepercayaan pengunjung terhadap PKL (Berdasarkan data pada tabel 5.3, Hal. 79)	Memenuhi realibilitas (hal-hal yang diinginkan) sangat berpengaruh terhadap kepercayaan (Berdasarkan data pada tabel 5.6, Hal. 90)	

Sumber : Hasil Analisis 2018

## 5. Pembagian Segmen Sinergitas Pemanfaatan Ruang Publik Taman Aktif

Adapun pembagian segmen taman aktif yang dituangkan dalam peta taman aktif, dengan didasarkan pada hasil tiga variable yang berpengaruh terhadap sinergitas yakni komunikasi, *feedback* (umpan balik) dan kepercayaan. Pembagian segmen taman aktif ini diperuntukkan agar dapat melihat pemanfaatan ruang publik taman aktif antara PKL dan pengunjung dalam hal sinergitas. Berikut merupakan hasil observasi dan analisa peneliti dalam pembagian segmen pada taman aktif.

### A. Taman Cerdas Trunojoyo

Sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif pada Taman Cerdas Trunojoyo antara PKL dan pengunjung, Taman Cerdas Trunojoyo dibagi menjadi empat bagian segmen, yaitu diantaranya :

1. Segmen 1  
Segmen 1 (satu) yaitu bagian taman tersebut hanya digunakan oleh para pengunjung taman yang ingin membaca dikarenakan pada bagian segmen pertama tersebut hanya ada perpustakaan taman baca jadi para pengunjung yang gemar membaca bisa langsung menuju ke taman baca tersebut. Jadi pada segmen pertama tidak ditemukan adanya sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif antara PKL dan pengunjung.
2. Segmen 2  
Segmen 2 (dua) pada bagian taman ini, para pengunjung memanfaatkan taman hanya dengan menikmati taman sambil duduk-duduk dan bercerita karena pada bagian segmen kedua ini hanya ada beberapa tempat duduk yang teduh serta beberapa tanaman-tanaman sehingga para pengunjung taman hanya sekedar duduk di taman tersebut dan tidak ditemukan adanya sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif antara PKL dan pengunjung taman.
3. Segmen 3  
Segmen 3 (tiga), bagian barat dan selatan taman ini terdapat beberapa tempat duduk yang dimana secara tidak langsung berdekatan dengan para PKL dan pada bagian taman ini para pengunjung sering menikmati makanan atau minuman yang mereka beli pada PKL. Para pengunjung yang habis berbelanja pada PKL biasanya langsung ke bagian taman ini dikarenakan dekatnya fasilitas tempat sampah sehingga para pengunjung cukup dekat untuk membuang sisa makanan atau minuman mereka. Dari hasil observasi dan hasil jawaban dari pembagian kuisioner kepada pengunjung taman dan PKL pada taman ini, dapat dikatakan bahwa terdapat sinergitas pemanfaatan ruang

publik taman aktif antara PKL dan pengunjung taman.

#### 4. Segmen 4

Segmen 4 (empat) bagian taman ini diperuntukkan untuk anak-anak yang ingin bermain karena disediakan arena playground pada Taman Cerdas Trunojoyo ini, dekatnya bagian ini dengan segmen 3 (tiga) membuat para orang tua anak-anak tidak cukup banyak menunggu pada bagian segmen 3 (tiga) sehingga pada segmen 4 (empat) taman ini tidak ditemukan adanya sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif.

Dari pembagian tiap segmen pada Taman Cerdas Trunojoyo, dapat disimpulkan bahwa sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif antara PKL dan pengunjung taman ditemukan pada segmen 3 (tiga) dikarenakan dekatnya segmen ini terhadap para PKL sehingga membuat para PKL dan pengunjung taman dengan mudah untuk melakukan hubungan dengan para PKL terkhususnya dengan hal sinergitas yang dimana mengacu pada komunikasi, *feedback* (umpan balik) dan kepercayaan antara PKL dan pengunjung taman. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 5.1.

### B. Taman Singha Merjosari

Sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif pada Taman Singha Merjosari antara PKL dan pengunjung, Taman Singha Merjosari dibagi menjadi tiga bagian segmen, yaitu diantaranya :

#### 1. Segmen 1

Pada segmen 1 (satu) pada Taman Singha Merjosari, berdasarkan hasil observasi para pengunjung taman yang sedang melakukan kegiatan di taman ini, sering menikmati dagangan yang dijual para PKL di bagian segmen 1 (satu). Lokasi PKL yang terletak pada bagian segmen 1 (satu) ini membuat para pengunjung taman dengan mudahnya untuk melakukan transaksi ekonomi dengan para PKL sehingga para pengunjung yang habis melakukan kegiatan maupun yang belum bisa menikmati makanan atau minuman yang mereka beli di bagian segmen 1 (satu). Dekatnya para PKL dengan pengunjung taman di bagian segmen 1 (satu) ini memberikan bentuk hubungan atau sinergitas diantara keduanya dan dibuktikan juga dengan adanya komunikasi, *feedback* (umpan balik) dan kepercayaan diantara PKL dan pengunjung taman.

#### 2. Segmen 2

Segmen 2 (dua) pada taman ini berdasarkan hasil observasi di lapangan, diperuntukkan oleh para pengunjung taman untuk melakukan rekreasi dan melakukan kegiatan olahraga. Adanya fasilitas olahraga seperti lapangan bola basket dan arena *skateboarding* membuat bagian segmen ini ramai di kunjungi oleh para mahasiswa dan keluarga. Segmen 2 (dua) taman

ini ramai dikunjungi pada saat sore hari dan bagian segmen ini terdapat wisata yang juga digemari oleh para keluarga dan anak-anak sehingga bagian segmen taman ini memang dimanfaatkan hanya oleh pengunjung taman dan tidak terjalin sinergitas pemanfaatan ruang antara PKL dan pengunjung pada bagian segmen 2 (dua) ini.

#### 3. Segmen 3

Bagian segmen 3 (tiga) dimanfaatkan oleh para pengunjung taman yang hanya sekedar ingin bersantai dan duduk-duduk, adanya fasilitas gazebo membuat bagian segmen taman ini nyaman untuk dinikmati oleh para pengunjung. Banyaknya pohon-pohon menambah bagian segmen ini menjadi semakin rindang dan teduh. Bagian segmen 3 (tiga) ini lumayan jauh dengan para PKL sehingga tidak ada pengunjung yang membawa makanan atau minuman yang mereka beli dari PKL ke bagian segmen 3 (tiga) taman ini dan membuat sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif antara PKL dan pengunjung tidak terbentuk.

Dari pembagian tiap segmen pada Taman Singha Merjosari, dapat disimpulkan bahwa sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif antara PKL dan pengunjung taman ditemukan pada segmen 1 (satu) dikarenakan dekatnya segmen ini terhadap para PKL sehingga membuat para PKL dan pengunjung taman yang telah selesai melakukan kegiatannya, dengan mudah untuk melakukan hubungan transaksi ekonomi dengan para PKL terkhususnya dengan hal sinergitas yang dimana mengacu pada komunikasi, *feedback* (umpan balik) dan kepercayaan antara PKL dan pengunjung taman. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 5.2.

### C. Taman Slamet

Sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif pada Taman Slamet antara PKL dan pengunjung, Taman Slamet dibagi menjadi 2 (dua) bagian segmen, yaitu diantaranya :

#### 1. Segmen 1

Segmen 1 (satu) Taman Slamet terletak pada bagian utara Taman Slamet. Dari bagian segmen 1 (satu) Taman Slamet dimanfaatkan oleh pengunjung taman yang ingin melakukan kegiatan jalan-jalan, nongkrong, atau sekedar melihat-lihat taman. Bagian segmen 1 (satu) Taman Slamet memiliki *spot* foto yang ramai dikunjungi oleh para pengunjung dari kalangan muda hingga tua. Jarak yang lumayan jauh antara PKL dengan bagian segmen 1 (satu) membuat para pengunjung hanya menikmati bagian segmen ini dengan bersantai atau sekedar foto-foto. Dari pemanfaatan ruang pada segmen 1 (satu) Taman Slamet ini tidak ditemukan adanya sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif antara PKL dan pengunjung di Taman Slamet.



## 2. Segmen 2

Bagian segmen 2 (dua) Taman Slamet terletak pada bagian selatan taman yang dimana pada bagian taman ini di peruntukkan oleh para PKL yang melakukan usaha dagangannya sehingga bagian segmen 1 (satu) taman ini berdekatan dengan para pengunjung taman. Bagian segmen 1 (satu) diperuntukkan oleh para pengunjung taman tidak hanya untuk bersantai tetapi para pengunjung taman juga menikmati makanan atau minuman yang mereka beli dari PKL pada bagian segmen ini. Adanya komunikasi, *feedback* (umpan balik) dan kepercayaan antara PKL dan pengunjung taman di bagian segmen 1 (satu) taman salmet ini memberikan bentuk sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif diantara keduanya.

Dari pembagian tiap segmen pada Taman Singha Merjosari, dapat disimpulkan bahwa sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif antara PKL dan pengunjung taman ditemukan pada segmen 2 (dua) dikarenakan dekatnya segmen ini terhadap para PKL yang melakukan usaha dagangnya sehingga para pengunjung taman dengan mudah untuk melakukan hubungan transaksi ekonomi dengan para PKL terkhususnya dengan hal sinergitas yang dimana mengacu pada komunikasi, *feedback* (umpan balik) dan kepercayaan antara PKL dan pengunjung taman.

### Kesimpulan

Terdapat sinergitas pemanfaatan ruang publik taman aktif antara PKL dan pengunjung. Variabel komunikasi, *feedback* (umpan balik) dan kepercayaan ditemukan berpengaruh diantara PKL dan pengunjung di semua lokasi studi peneliti diantaranya Taman Cerdas Trunojoyo, Taman Singha Merjosari dan Taman Slamet. Ketiga variabel pengukur sinergitas ini dapat **diterapkan dan dikembangkan** di taman-taman aktif lain di Kota Malang yang ingin mencari bentuk hubungan interaksi (sinergitas) dalam melakukan pemanfaatan ruang publik taman aktif.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku

- Carr, Stephen, Mark Francis, Leane G. Rivlin and Andrew M. Store. 1992. *Public Space*. Australia: Press Syndicate of University of Cambridge.
- Doctoroff, Michael. 1977. *Synergistic Management*. New York : AMACOM Press.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Darmawan, Edy. 2007. *Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota (Urban Design)*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Mc. Gee, T.G., dan Y.M. Yeung. 1977. *Hawkers in Southeast Asian Cities: Planning For The Bazaar Economy*. Ottawa : IDRC.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

#### Jurnal

Ariani, Nelly dkk. 2016. *Kajian Karakteristik Dan Preferensi PKL Di Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh*. Banda Aceh : Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.

Aditya, Bayu Rizky dkk. 2017. *Sinergitas Stakeholders Untuk Administrasi Publik Yang Demokratis Dalam Perspektif Teori Governance*. Malang : JAP

Darmawan, Edy. 2005. *Ruang Publik Dan Kualitas Ruang Kota*. Jakarta : Universitas Gunadarma.

Dwinugraha, Akbar Pandu. 2016. *Sinergitas Aktor Kepentingan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Malang : PUBLISIA.

Fajrin, Akhmad Raditya M. dan Diah Rahmawati. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) Pada Koridor Jalan Pasar Besar Kota Malang*. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Ismanidar dkk. 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Kota Banda Aceh*. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala.

Ilmiajayanti, Freska dan Diah Intan K.D. 2015. *Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas Dan Pemanfaatannya*. Semarang : RUANG.

Kurniawan, Jovi Andre dan Retno Suryawati. 2017. *Sinergitas Antar Stakeholders Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota di Kota Temanggung*. Surakarta : Jurnal Wacana Publik

Nasution, Rozaini. 2003. *Teknik Sampling*. Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara.

Putra, Bayu Permana dkk. 2016. *Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan PKL Di Objek Wisata Jam Gadang Bukittinggi*. Padang : Universitas Negeri Padang.

Pitoyo, Agus Joko. 2007. *Dinamika Sektor Informal Di Indonesia*. Yogyakarta.

Purnawati, Laily. 2016. *Evaluasi Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Dari Taman Aloon-aloon Kabupaten Tulungagung*.

Ponto, Steva Olviyanti. 2015. *Analisis Korelasi Sektor Pertanian Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.

- Romadhoni, Fery. 2017. *Pola Komunikasi Di Kalangan Pecandu Game Let's Get Rich Di Komunitas Xlite Tenggara*. Universitas Mulawarman : Ejournal Ilmu Komunikasi.
- Sumarwanto. 2012. *Pengaruh Pedagang Kaki Lima Terhadap Keserasi dan Ruang Publik Kota di Semarang*. Semarang : Serat Acitya.
- Subandi. 2011. *Deskriptif Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. Surakarta : Harmonia.
- Uzhma dkk. 2015. *Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Oleh Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Alun Kapusa, Kota Pontianak*. Jakarta Barat : AGORA
- Widjajanti, Retno. 2012. *Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Di Ruang Kota*. Semarang : Planologi Undip.

- <https://any.web.id/definisi-dan-ciri-khas-sinergi.info>.  
Diakses Pada Tanggal 25 Februari 2018 Pukul 23.06 WIB.
- <https://prezi.com/omztodlpnnqj/pengertian-sinergi-adalah-membangun-dan-memastikan-hubungan/>.  
Diakses Pada Tanggal 25 Februari 2018 pukul 23.13 WIB.

### Tesis

- Budi, Ari Sulistiyo. 2006. *Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Persepsi Masyarakat Sekitar Di Kota Pemalang*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Widodo, Ahmadi. 2000. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima*. Semarang : Universitas Diponegoro.

### Skripsi

- Puryanto, Didit. 2012. *Kajian Bentuk Pengelolaan Kegiatan PKL Di Ruang Publik Taman Kota*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

### Peraturan Daerah

- Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2010 Tentang *Pengaturan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima*.

### Website

- [https://www.kompasiana.com/fazri17/pentingnya-ruang-publik-untuk-masyarakat-indonesia\\_560b49856223bde407182f15](https://www.kompasiana.com/fazri17/pentingnya-ruang-publik-untuk-masyarakat-indonesia_560b49856223bde407182f15). Tanggal Akses 19 Februari 2018 Pukul 22.51 WIB.
- <http://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-sektor-informal.html>. Tanggal akses : 14 Februari 2018 pukul 22:56 WIB.
- [https://www.academia.edu/24630473/Pekerja\\_Sektor\\_Formal\\_Informal](https://www.academia.edu/24630473/Pekerja_Sektor_Formal_Informal). Tanggal akses : 14 Februari 2018 pukul 23:20 WIB.
- <http://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-sektor-informal.html>. Tanggal Akses : 15 Februari 2018 pukul 00:24 WIB.
- <https://www.scribd.com/doc/311906588/Ruang-Publik-Menurut-Ahli>. Tanggal Akses : 18 Februari 2018 pukul 23.40 WIB.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/> Tanggal akses 18 Februari 2018 pukul 18.00 & 18.06 WIB.